

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Kunandar; 2007). Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga dengan Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan) dan 2013 yang sekarang disebut sebagai Kurikulum Nasional. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013, walaupun masih terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya SMP Negeri 16 Medan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran terpadu pada pendidikan tingkat SMP/MTs, yang disebut dengan IPS terpadu. Tidak berbeda dengan KTSP, pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 yang di terapkan saat ini juga menuntut adanya keterpaduan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdiknas, 2007). Menurut Beane (dalam Agung, 2012) dalam pembelajaran terpadu akan dipelajari sekitar tema tertentu, baru kemudian membahas masalah konsep konsep pokok yang terkait dalam tema.

Meskipun telah cukup lama diterapkan, pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah

(*separated*). Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS masih dilaksanakan sesuai dengan bidang kajian masing - masing (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan didalamnya (Agung, 2012). Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: Pertama, Kurikulum IPS yang telah ditetapkan ternyata belum menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan tema/topik pembelajaran masih terpisah pada bidang-bidang ilmu sosial. Kedua, Latar belakang guru yang mengajar bidang studi IPS terpadu berasal dari disiplin ilmu tertentu seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan antar disiplin ilmu dalam bidang IPS tersebut. Ketiga, Sarana dan Prasarana seperti buku paket yang beredar disekolah, materi yang disajikan masih dalam bab-bab yang terpisah, meskipun berada dalam satu buku yang sama sehingga belum terlihat adanya keterpaduan materi.

Terkait dengan masalah tersebut, tentu menuntut kesiapan guru dalam meningkatkan kompetensi serta kreatifitasnya dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu. Perencanaan pembelajaran merupakan hal utama yang harus dipersiapkan oleh guru bidang studi sebelum pembelajaran dimulai yang dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berjalan. Perencanaan pembelajaran atau yang kita kenal dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas, yang meliputi kegiatan pembelajaran sampai pada penilaian pencapaian belajar. Terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan tergantung kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Karena

guru yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, sehingga tercapai standar kompetensi lulusan. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik.

SMP Negeri 16 Medan adalah tempat saya melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan terpadu). Di sekolah ini terdapat empat (4) orang guru mata pelajaran IPS terpadu dengan latarbelakang ilmu yang berbeda dan mengajar dikelas-kelas yang berbeda pula. Adapun guru-guru mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 16 Medan yaitu (1) Ibu SD, dengan latar belakang S1 Pendidikan Ekonomi; (2) Pak HT, dengan latar belakang S1 IPS; (3) Ibu HS, dengan latar belakang S1 Pendidikan Ekonomi; dan (4) Ibu MS, dengan latar belakang S1 Pendidikan Tata Perkantoran. Berdasarkan apa yang saya lihat selama 3 bulan, pelaksanaan pembelajaran IPS belum menunjukkan keterpaduan interdisiplin ilmu seperti apa yang diamanatkan dalam KTSP. Memang sekolah telah menggunakan buku IPS terpadu dimana keempat disiplin ilmu (sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi) tersebut disajikan dalam satu buku, namun pada kenyataannya untuk setiap tema/topik pembelajaran masih dikaji berdasarkan ilmu-ilmu tanpa terlihat keterpaduan. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dikembangkan oleh para guru. Setiap tema atau topik pembelajaran yang sedang atau akan dibahas masih perdisiplin ilmu tanpa dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan disiplin ilmu sosial lainnya (multidisipliner).

Selanjutnya sesuai wawancara dengan seorang guru IPS terpadu di SMP Negeri 16 Medan, mengatakan bahwa guru-guru mengalami beberapa kesulitan

dalam mengajarkan IPS terpadu misalnya seperti kesulitan dalam menyampaikan topik pembelajaran yang bukan latar belakang mereka (Dermawan, 2016). Sementara di SMP Negeri 16 Medan bidang studi IPS terpadu dibawakan oleh guru tunggal. Bukan hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya dikelas sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu pergantian kurikulum yang dilaksanakan secara periode menuntut guru IPS terpadu harus siap dan mampu beradaptasi dengan kurikulum yang sedang berjalan terutama dalam mengelolah pembelajaran, kemudian guru yang mengajar IPS terpadu berasal dari latar belakang satu disiplin ilmu saja dan sebelum IPS terpadu diterapkan mereka hanya mengajarkan satu bidang studi tanpa diharuskan untuk memadukan topik pembelajaran tertentu dengan disiplin ilmu lainnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa IPS terpadu telah lama ditetapkan, akan tetapi sampai dimana sebenarnya kesiapan guru dalam menerapkannya dikelas itulah yang hendak diketahui. Dari fakta ini, maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kesiapan Guru Bidang Studi dalam Mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 16 T.P. 2017/2018".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pergantian kurikulum yang secara periode memaksa guru IPS terpadu untuk beradaptasi dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ; (2)

Keharusan dari KTSP yang mensyaratkan bahwa bidang studi IPS terpadu diajarkan oleh guru tunggal menimbulkan kendala ataupun kesulitan dalam mengajarkan IPS terpadu; (3) latar belakang pendidikan guru yang berbeda menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan tema/topik yang bukan latarbelakangnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: (1) Kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran; (2) Kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajarkan IPS terpadu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 16 Medan dalam mengajarkan IPS terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru bidang studi di SMP Negeri 16 Medan dalam mengajarkan IPS terpadu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 16 Medan dalam mengajarkan IPS terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru bidang studi di SMP Negeri 16 Medan dalam mengajarkan IPS terpadu.

**F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan, memberikan informasi tentang sejauh mana kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS terpadu.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk selalu mendorong guru-guru bidang studi untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajarkan IPS terpadu khususnya pengelolaan pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa calon guru untuk menyiapkan diri melalui kompetensi diri sebelum terjun ke lapangan, agar kelak tidak canggung dalam mengajarkan IPS terpadu.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat berbeda.